

HUBUNGAN ANTARA STATUS MEROKOK DENGAN GANGGUAN FUNGSI KOGNITIF MASYARAKAT DESA TAMBUN KECAMATAN LIKUPANG BARAT

Silviani Mamonto*, Sekplin S Sekeon*, Angela F.C. Kalesaran*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Fungsi kognitif sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik secara psikis maupun secara sosial. Gangguan fungsi kognitif dapat mempengaruhi aktivitas manusia dimana seseorang akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu yang menyebabkan gangguan fungsi kognitif yaitu status merokok. Salah satu kandungan dalam rokok yaitu nikotin memiliki efek terhadap otak sehingga mengakibatkan penurunan fungsi kognitif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status merokok dengan gangguan fungsi kognitif masyarakat Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-September 2018 di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dan Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara yang berusia ≥ 17 tahun. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 85 responden dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status merokok masyarakat Desa Tambun sebanyak 35,3%, dan responden yang memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 50,6%. Dari hasil uji statistic Chi-square menunjukkan $p = 0,008$ yang artinya terdapat hubungan antara status merokok dengan gangguan fungsi kognitif masyarakat Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci: Status Merokok ; Gangguan Fungsi Kognitif

ABSTRACT

Cognitive function greatly affect human life either psychologically or socially. Impaired cognitive function can affect human activity in which a person will experience difficulty in performing daily activities. One of the causes of the impaired cognitive function is the smoking status. One of the contents from cigarette i.e. nicotine has effect on the brain resulting in a decline in cognitive function. The purpose of this research is to know the relationship between the smoking status with impaired cognitive function in the community of Tambun Village, Likupang Barat Subdistrict, North Minahasa Regency. This type of research use survey method with cross sectional approach analytic study. This research is conducted in July-September 2018 in the Tambun Village Likupang Barat Subdistrict North Minahasa Regency and the population in this research is the villagers of Tambun Likupang Barat Subdistrict North Minahasa Regency aged ≥ 17 years old. The number of samples in this research is 85 respondents with sampling Techniques using Simple Random Sampling. The instruments used in this study i.e., questionnaires, analysis of univariate and analysis of bivariat using Chi-square test. The results of this research indicate that the smoking status of the Tambun Villagers are 35.3%, and respondent with impaired cognitive function are 50.6%. From the results of the test statistic Chi-square shows $p = 0.008$ meaning that there is a relationship between the smoking status with impaired cognitive function in the community of Tambun Village, Likupang Barat Subdistrict, North Minahasa Regency.

Keywords: Status Of Smoking; Impaired Cognitive Function

PENDAHULUAN

Gangguan fungsi kognitif berupa gangguan cara berpikir, tidak mampu untuk melakukan analisis pribahasa, mengenal persamaan, bahkan kalkulasi dan konsep (Harsono, 2011).

World Health Organisation (WHO) 2012

menyatakan bahwa di seluruh dunia sekitar 35,6 juta orang memiliki demensia, dengan lebih dari setengah (58%) tinggal di negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah dan WHO memperkirakan bahwa jumlah tersebut akan berlipat ganda pada tahun 2030. Prevalensi demensia di Indonesia

pada tahun 2005 sebanyak 191.400 orang dan diperkirakan pada tahun 2020 sebanyak 314.100 orang akan mengalami demensia (Access Economics, 2006).

Faktor risiko yang sering menyebabkan gangguan fungsi kognitif adalah usia, gender, alkohol, merokok, tekanan darah, diabetes mellitus, obesitas, stroke.

Gangguan fungsi kognitif jika dikaitkan dengan jenis kelamin fungsi kognitif, dapat disimpulkan bahwa pada perempuan lebih baik dibanding laki-laki karena faktor risiko seperti kebiasaan merokok berhubungan dengan demensia dan penurunan fungsi kognitif menunjukkan bahwa perokok aktif lebih cenderung meningkat dibanding perokok pasif. Asupan nikotin zat adiktif dalam rokok dapat menguntungkan fungsi kognitif, tetapi terpapar asap tembakau jangka panjang terbukti meningkatkan risiko gangguan kognitif dan demensia di kemudian hari. Merokok juga menurunkan kadar antioksidan penangkap radikal (Wreksoatmodjo, 2014).

Prevalensi merokok di Indonesia terus meningkat dari tahun ketahun pada laki-laki dan perempuan. Perilaku merokok cenderung tinggi pada laki-laki, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa (Kemenkes RI, 2015)..

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2014) dengan menggunakan kuesioner *Mini Mental State Examination* (MMSE) menyatakan bahwa perokok memiliki risiko terjadi gangguan fungsi kognitif dibanding dengan yang tidak merokok, sama halnya dengan penelitian yang

dilakukan oleh Akaputra,dkk (2018) dengan menggunakan kuesioner MoCA-Ina menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat merokok ketergantungan nikotin.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang status merokok dengan gangguan fungsi kognitif pada masyarakat yang tinggal di kepulauan dan sepengetahuan peneliti di Indonesia masih kurang penelitian tentang hubungan antara status merokok dengan gangguan fungsi kognitif serta mengingat penelitian ini belum pernah dilakukan di Desa Tambun Pulau Talise yang merupakan daerah kepulauan di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study* (studi potong lintang). Penelitian survei analitik diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Sedangkan *cross sectional* mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara observasi atau pengumpulan data mengenai variabel bebas dan variabel terikat diteliti secara bersamaan dan diwaktu yang sama (Notoatmodjo, 2012). Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara yang dilaksanakan pada bulan Juli-September 2018 dengan jumlah penduduk sebanyak 666 jiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah

penduduk dewasa yang berusia ≥ 17 tahun di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil desa Tambun Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 85 responden dan pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Status Merokok Responden Desa Tambun

Status Merokok	n	(%)
Perokok	30	35,3
Non Perokok	55	64,7
Total	85	100,0

Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa repsonden yang berstatus perokok sebanyak 30 (35,3%) dan yang non perokok yaitu 55 (64,7%) responden.

Tabel 2. Gambaran Fungsi Kognitif penduduk Desa Tambun

Fungsi Kognitif	n	(%)
Terganggu	43	50,6
Tidak terganggu	42	49,4
Total	85	100,0

Gambaran fungsi kognitif Desa Tambun menurut tabel 10 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 43 (50,6%) responden dan yang tidak memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 42 (49,4%).

Tabel 3. Hubungan antara status merokok dengan gangguan fungsi kognitif

Status merokok	Fungsi Kognitif				Total		p value
	Terganggu		Tidak terganggu				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	21	70,0	9	30,0	30	100	0,008
Tidak	22	40,0	33	60,0	55	100	
Total	43	50,6	42	49,4	85	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* antara status merokok dengan gangguan fungsi kognitif penduduk Desa Tambun. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa responden yang merokok dan terganggu fungsi kognitifnya yaitu 21 (70,0%) responden. Responden yang merokok dan tidak terganggu fungsi kognitifnya yaitu 9 (30,0%) responden. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,008$ dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 atau dengan perkataan lain nilai $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status merokok dengan gangguan fungsi kognitif penduduk Desa Tambun.

Status Merokok

Rokok sudah menjadi aspek sosial di masyarakat, selain dapat memberikan ketenangan pada masyarakat rokok juga sudah di anggap sebagai teman untuk mendampingi setiap pekerjaan masyarakat untuk menghilangkan stress (suiraoaka, 2012). Dalam penelitian ini terdiri dari 2 kategori yaitu perokok dan non perokok. Dan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 85 responden 35,3% responden memiliki status

merokok dan 64,7% sebagai non perokok. Berdasarkan data yang didapat, responden dengan status perokok berjenis kelamin laki-laki yaitu 29 responden dan responden dengan status perokok berjenis kelamin perempuan yaitu 1 responden. Sedangkan responden dengan status non perokok yaitu 17 responden berjenis kelamin laki-laki dan 38 responden berjenis kelamin perempuan. Dan berdasarkan umur responden yang berstatus merokok yaitu umur 17-59 tahun yang perokok yaitu 24 responden dan yang non perokok yaitu 41, dan umur 60-69 tahun yang perokok yaitu 6 responden dan non perokok yaitu 14 responden.

Gangguan Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang dalam mengenal atau mengetahui benda atau keadaan yang dikaitkan dengan pengalaman dan pembelajaran seseorang (Wreksoatmodjo, 2015). Menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki gangguan fungsi kognitif lebih banyak daripada responden yang tidak memiliki gangguan fungsi kognitif dan yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan fungsi kognitif adalah status merokok (Salika, 2010). *Mini Mental State Examination* (MMSE) merupakan tes yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui adanya gangguan Fungsi Kognitif.

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Tambun, hasil pemeriksaan dengan MMSE yang dapat dilihat pada tabel 11 yang

menunjukkan bahwa gambaran fungsi kognitif dari jumlah responden sebanyak 85 responden, yang memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 43 responden dan yang tidak memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 42 dengan pembagian skor 24-30 diinterpretasikan sebagai fungsi kognitif normal atau tidak mengalami gangguan fungsi kognitif, skor 17-23 berarti *probable* gangguan fungsi kognitif dan skor 0-16 berarti *definite* gangguan fungsi kognitif.

Hubungan Antara Status Merokok Dengan Gangguan Fungsi Kognitif

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden paling banyak tidak merokok daripada yang merokok. Dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa yang memiliki gangguan fungsi kognitif lebih banyak daripada yang tidak memiliki gangguan fungsi kognitif. Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,008$ dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 atau dengan perkataan lain nilai $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara status merokok dengan gangguan fungsi kognitif penduduk Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wiryawan dkk, (2017) tentang hubungan kebiasaan merokok dengan gangguan fungsi kognitif dengan jumlah sampel sebanyak 114, didapatkan 80 responden yang merokok 32,5% responden mengalami gangguan fungsi

kognitif dan berdasarkan hasil penelitiannya yang di uji menggunakan *chi square* dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 menunjukkan bahwa nilai $p=0,008$ dan dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status merokok dengan gangguan fungsi kognitif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah responden yaitu 85 responden yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 30 responden yang perokok dengan persentase perokok sebesar 35,3% dan yang non perokok yaitu 55 responden dengan persentase 64,7%
2. Gambaran gangguan fungsi kognitif responden didapatkan bahwa 43 responden dengan persentase 50,56% mengalami gangguan fungsi kognitif dan 42 responden dengan persentase 49,4% tidak mengalami gangguan fungsi kognitif
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara status merokok dengan gangguan fungsi kognitif penduduk yang ada di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan bagi peneliti serta dapat menjadi pengalaman bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai hubungan antara status merokok dengan gangguan fungsi kognitif .
2. Bagi masyarakat Desa Tambun agar lebih memahami faktor resiko yang menyebabkan penurunan fungsi kognitif
3. Diharapkan adanya penyuluhan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan masyarakat baik secara psikis, sosial dan ekonomi.
4. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang status merokok dengan gangguan fungsi kognitif atau faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi penurunan fungsi kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Access Economics. 2006. *Demensia Di Kawasan Asia Pasifik: Sudah Ada Wabah*, Dementia in the Asia Pacific Region. Ringkasan Eksekutif Laporan Access Economics Pty Limited.
- Akaputra R, 2018. *Hubungan Merokok dan Pendidikan terhadap Fungsi Kognitif Civitas Akademika di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Jakarta: Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Vol. 14, No. 1. (online) (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JK>) diakses pada 13 April 2018
- Harsono. 2011. *Neorologi klinis*. Yogyakarta ; Universitas Gadjah Mada

- Irianto, K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Bandung: Alfabeta.
- Lameshow S, Hosmer D, Klar J dan Lwanga S, 1990. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. England: WHO
- Putra D, 2013. *Rahasia membuat otak super*. Yogyakarta : aksamana
- Suprpto M,I. 2014. *Hubungan riwayat merokok dengan gangguan fungsi kognitif pada pasien stroke*. Karya Tulis Ilmia. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Suiraoaka IP, 2012. *Penyakit Degeneratif : Menenal, Mencegah, dan Mengurangi Faktir Resiko 9 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wreksoatmodjo BR, 2014. *Beberapa kondisi fisik dan penyakit yang merupakan factor risiko gangguan fungsi kognitif*. Jakarta ; cermin dunia kedokteran
- Wiryawan, Arga, dan Surjawidjaja, 2017. *Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Gangguan Fungsi Kognitif*. Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti jakarta